



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

(وَبَشِّرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلُّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَ أُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطْهَرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ)

*“Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat baik bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang sungai-sungai mengalir di bawahnya. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka berkata, ‘Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.’ Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan di dalam surga-surga itu mereka memiliki istri-istri yang suci, serta mereka kekal di dalamnya”.* (QS al-Baqarah: 25)

[MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)

1



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

## Keistimewaan-Keistimewaan Nikmat-Nikmat Surga

Pada pembahasan kita yang lalu, berbicara tentang akhir perjalanan bagi orang-orang kafir. Sedangkan ayat ini membicarakan tentang akhir perjalanan bagi orang-orang beriman. Agar lebih jelas lagi tentang hakikatnya dengan membandingkan antara dua gambaran, mengikuti penjelasan al-Quran.

Pada permulaan ayat ini, Allah swt dalam al-Quran membawa berita bahagia bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai.

Kita tahu bahwa taman-taman (البساتين) yang tidak dialiri air, atau dialiri, namun sewaktu-waktu, maka taman-taman itu tidak akan subur. Kesuburan terjadi pada taman-taman yang dialiri air terus-menerus, tanpa henti. Taman yang demikian tidak akan mengalami kekeringan dan tidak akan terancam kekurangan air, maka seperti itulah taman-taman surga.

[MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)

2



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN & KENIKMATAN SURGA

Kemudian, setelah menyebutkan buah-buahan surga yang beraneka ragam, ayat itu melanjutkan, ﴿كُلُّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلٍ﴾, “Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka berkata, “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.”

Sehubungan dengan ayat ini, para mufasir menyebutkan beberapa penafsiran. **Sebagian mengatakan** bahwa maksud dari ucapan penghuni surga, ﴿هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلٍ﴾, “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”, bahwa kenikmatan-kenikmatan yang dilimpahkan kepada kita itu karena perbuatan kita di dunia, dan kitalah sebelumnya yang menanam.

**Sebagian yang lain mengatakan** bahwa ketika diberikan kepada para penghuni surga buah-buahan, mereka berkata, “Inilah yang pernah kita makan”, tetapi ketika mereka memakan buah-buahan itu, mereka mendapatkan rasa yang baru dan lezat. Anggur dan apel di dunia, misalnya, setiap kali kita makan, rasanya sama dengan rasa yang sebelumnya, tetapi buah-buahan surga, setiap kali kita makan, mempunyai rasa yang baru sekalipun bentuknya sama. Itulah keistimewaan surga.

[MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN & KENIKMATAN SURGA

**Ada pula yang mengatakan** bahwa maksud dari ucapan itu adalah, ketika mereka melihat buah-buahan surga, mereka menjumpainya sama dengan buah-buahan di dunia, tetapi di saat mereka memakannya, mereka mendapatkan rasa yang lain dan sama sekali baru. Boleh jadi penafsiran-penafsiran tadi terkandung dalam ayat di atas, karena ungkapan-ungkapan al-Quran sering kali mengandung banyak arti.

Kemudian ayat itu dilanjutkan ﴿وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهً﴾, “Mereka diberi buah-buahan yang serupa”, yakni buah-buahan yang serupa pada rasa dan kelezatan. Semua buah-buahan itu berkualitas sama sehingga tidak ada yang diunggulkan. Lain halnya dengan buah-buahan di dunia yang berbeda pada kematangan, aroma, rasa, dan warnanya.

### Keterangan:

Pada pembahasan kaidah ﴿الاستعمال النظفي أكثر من معنى﴾, “*Penggunaan Lafadz Lebih dari Satu Makna*”, telah kami tetapkan bahwa hal ini sama sekali tidak bermasalah. Silahkan lihat *Anwār al-Ushūl*, pembahasan *alfād*

[MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

Kemudian akhir kenikmatan yang disebutkan dalam ayat itu adalah kenikmatan istri-istri suci, (ولَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ), “*dan di dalam surga-surga itu mereka memiliki istri-istri yang suci*”. Suci dari segala noda yang mungkin melekat di dunia ini. Suci dari dari segala kotoran ruh, hati. Suci dari segala kotoran badan dan fisik.

Salah satu ketidak stabilan (**منففات**) nikmat dunia adalah; nikmat itu akan lenyap (**زوال**), bahwa kenikmatan yang ada bukan sebagai ajang dalam penentu kebahagiaan dan ketenangan. Adapun kenikmatan-kenikmatan surga, akan mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan, karena ia kekal dan tidak akan lenyap atau sirna. Berkenaan dengan itu, pada akhir ayat ini dikatakan, (وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ) “*Serta mereka kekal di dalamnya*”.

[MOUINDONESIA.ID](#)



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

## Sebagai tambahan;

Dalam *Tafsīr al-Mīzān* ketika membahas ayat (ولَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ) “... dan di dalam surga-surga itu mereka memiliki istri-istri yang suci, serta mereka kekal di dalamnya”. (QS al-Baqarah: 25), berkata Muḥammad Ḥusayn al-Tabā’tabā’ī, “Dalam Firman-Nya, ‘... dan di dalam surga... istri-istri yang suci...’, maka yang dimaksud dengan kata suci (**الطَّهَارَةُ**) yaitu suci dari pelbagai jenis kekotoran dan apa-apa yang dibenci (**المَكَارَهُ**) sebagaimana hal yang menjijikkan, di mana hal itu akan mencegah mereka dari sifat terawat dan bersih. Mereka tidak memiliki kotoran baik pada fisik atau jiwa mereka.

Diriwayatkan oleh Shaykh al-Ṣadūq dalam *Man Iam Yaḥduruḥu al-Faqīḥ*, Imam Ja’far al-Ṣādiq as ditanya tentang ayat tersebut, maka Beliau menjawab, “Istri-istri yang suci, yang terhindar dari kebiasaan menstruasi, buang air kecil dan buang air besar”.

Berkata al-Ṭabā’tabā’ī, “Dalam beberapa Riwayat bahwa kata ‘suci’ ini bentuknya umum dan menggambarkan kesucian dari berbagai aib dan apa-apa yang tidak disukai (**المَكَارَهُ**)”.

(1) *Tafsīr al-Mīzān*; <https://tinyurl.com/5a49wfh8> 1/92 (13/01/25).

(2) *Man Iam Yaḥduruḥu al-Faqīḥ*; <https://tinyurl.com/ymhmw888> 1/50\_195 (13/01/25). [MOUINDONESIA.ID](#)



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

Riwayat lain; Rasulullah bersabda, "...Setiap orang dari mereka memiliki dua istri (bidadari) yang setiap istri itu sumsum tulangnya dapat kelihatan dari betis-betis mereka, dari balik daging karena teramat cantiknya...".(1)

Dalam kitab *Safinatu al-Bihār*, pada pasal *Hawr* (حور) tertulis; Rasulullah saw menggambarkan tentang Bidadari/a surga pada Abū Dzarr seraya berkata, "Wahai Abū Dzarr, jika sekiranya salah seorang wanita penghuni surga menatap (bumi) dari langit yang berdekatan dengan dunia (سماء الدنيا), di malam gelap gulita, niscaya bumi akan terang menderang lebih terang ketimbang cahaya rembulan di saat purnama, dan akan terhembus angin yang membawa aroma wewangian yang akan dirasakan oleh seluruh penghuni bumi. Jika sekiranya busana penghuni surga, sekarang berada di dunia ini, maka seluruh mata yang ada akan tersengat akan keindahannya, dan penglihatannya tidak akan kuat saat menatapnya".(2)

(1). *Şahih al-Bukhārī*: <https://tinyurl.com/26z9jc4v> h. 802\_3246 (13/01/25).

(2). *Mustadrak Safinatu al-Bihār*, <https://tinyurl.com/57ab4b3e> 2/462-463 (13/01/25).

*Şahih al-Bukhārī*: <https://tinyurl.com/26z9jc4v> h. 692\_2796 (13/01/25).



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

Bidadari (حور العين) adalah istilah pada ciptaan Allah swt di surga yang diperuntukkan bagi hamba-Nya yang salih. Mereka adalah para wanita muda nan cantik (?). al-Quran telah menyebutkan mengenai hal itu pada banyak ayat-ayatnya. Di antara karakter dan posturnya adalah; Mereka makhluk yang suci (مطهرات), telah disucikan lisan-lisannya dari ucapan yang tidak senonoh (الفحش), dibersihkan busana mereka dari kotor (الدنس), warna kulitnya putih seputih batu hiasan yakut (الياقوت), dan mereka memiliki sifat yang manja pada pasangannya, dan mereka memiliki pandangan terbatas (قاصرات الطرف).

Di antara ayat-ayat yang menyebutkan tentang bidadari al;

- وَحُورُ الْعَيْنِ \_ كَامِلَاتُ الْوُلُوْلِ الْمَكْتُونِ (QS al-Wāqiah: 22, 23).
- كَأْنَنِ الْيَاقُوتِ وَالْمَرْجَانِ (QS al-Rahmān: 58).
- إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا \_ عَرَبًا أَتْرَابًا (QS al-Wāqiah: 34,35,36).
- فِيهِنَّ خَيْرَاتٍ حَسَانٍ (QS al-Rahmān: 70).
- وَلَمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مَطْهُرَةٌ وَهُنَّ فِيهَا خَالِدُونَ (QS al-Baqarah: 25).
- فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الْطَّرْفِ لَمْ يَطْمَئِنُنَّ إِنْسٌ قَبْلُهُنَّ وَلَا بَعْدُهُنَّ (QS al-Rahmān: 56).
- حَوْرٌ مَقْصُورَاتٍ فِي الْخِيَامِ (QS al-Rahmān: 72).



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

## PEMBAHASAN

## 1. Iman dan Amal Kebaikan

Pada banyak ayat al-Quran, kata ‘iman’ selalu beriringan dengan kalimat ‘amal kebaikan’, yang seakan-akan keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hakikatnya memang demikian, karena ‘iman dan amal kebaikan’ saling melengkapi. Laksana lentera yang bersinar dalam kamar, niscaya cahayanya akan menyebarluas ke seluruh jendela kamar. Begitu pula ‘lentera keimanan’, jika menyinari hati manusia, maka cahayanya akan tersebar dari mata, telinga, lisan, tangan, dan kaki manusia itu. Dalam al-Quran, Allah swt Berfirman;

(وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُنْدَخَلُهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا) “Dan sesiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang sungai-sungai mengalir di bawahnya, mereka kekal di dalamnya untuk selamanya,” (QS al-Talaq: 11). [MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

Pada ayat lain, Allah swt Berfirman;

(وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْفَفُوهُمْ فِي الْأَرْضِ) “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka khalifah di bumi” (QS al-Nur: 55).

Iman diumpamakan dengan batang akar, sedangkan amal kebaikan adalah buahnya. Buah yang bagus menunjukkan akar yang bagus, dan akar yang bagus akan menghasilkan buah yang bagus pula. Boleh jadi amal kebaikan keluar dari orang-orang yang tidak beriman, tetapi itu pasti tidak akan berlangsung lama. Yang menjamin kelangsungan amal kebaikan adalah keimanan yang mengakar di dalam diri manusia. Keimanan itu akan menjadikan manusia senantiasa merasa memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan.



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

## 2. Pasangan-Pasangan Suci

Yang menarik perhatian dalam ayat ini adalah bahwa satu-satunya sifat yang digunakan al-Quran dalam mendeskripsikan pasangan-pasangan di surga adalah bahwa mereka itu suci (**مطهرة**). Hal ini menunjukkan bahwa syarat pertama seorang istri adalah kesucian. Adapun syarat-syarat lain menduduki urutan berikutnya. Diriwayatkan dari Rasulullah saw, beliau bersabda, “إِيَّاكُمْ وَخَضْرَاءَ الدِّمْنِ فَقِيلَ : مَا حَسْرَاءُ الدِّمْنِ ؟ قَالَ : الْمَرْأَةُ الْحَسَنَاءُ فِي الْمَنْبَتِ السُّوءِ” (*Hati-hatilah kalian dari (وَخَضْرَاءَ الدِّمْنِ)!* Lalu beliau ditanya, *“Wahai Rasulullah, apakah gerangan (وَخَضْرَاءَ الدِّمْنِ) itu?”* Beliau menjawab, *“Wanita yang cantik yang tumbuh di tengah keluarga yang buruk”*. { Wasa'il al-Shi'ah, <https://tinyurl.com/d5zpubyt> 20/35\_24.963 (30/12/24)}.

## Keterangan:

Sesungguhnya Nabi saw melarang menikahi wanita yang tampak dohirnya ini baik/cantik sedang ia tumbuh dengan sifat yang jelek atau ia dalam lingkungan keluarga yang jelek. Nabi saw menyamakan perempuan cantik tersebut dengan kebun kehijau-hijauan karena indah dipandang, dan menyamakan tempat tumbuhnya yang jelek dengan hati yang jahat karena buruk hatinya. Sedangkan ialah unta-unta yang dewasa yang mengangkut pasir dan kotoran, apabila turun hujan tumbuh hijau-hijauan yang menyukukan bila dipandang namun busuk baunya. Menurut al-Albāñi bahwa hadis ini lemah sekali (**da’if Jiddan**). Lihat; <https://tinyurl.com/4vntv8mb> 1/69 (30/12/24).

MOUINDONESIA.ID



## AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN &amp; KENIKMATAN SURGA

## 3. Kenikmatan-Kenikmatan Materi dan Nonmateri di Surga

Meski banyak pada ayat al-Quran menyebutkan beragam jenis kenikmatan materi di surga, seperti taman-taman yang mengalir di bawahnya anak-anak sungai, tempat-tempat tinggal yang enak, pasangan-pasangan yang suci, buah-buahan yang beraneka macam dan teman-teman yang saling menyayangi. Namun, selain kenikmatan-kenikmatan materi, al-Quran juga menyebutkan kenikmatan yang lebih penting, yaitu kenikmatan nonmateri, yang tidak mungkin dapat kita pahami dengan tolok ukur kita, seperti dalam firman-Nya;

(وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنٍ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَذْنِ  
وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ)

*“Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin lelaki dan perempuan (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat tinggal yang bagus di surga ‘Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar (daripada itu semua); itu adalah keberuntungan yang besar”*(QS al-Tawbah: 72).

MOUINDONESIA.ID



### AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN & KENIKMATAN SURGA

Pada ayat yang lain, setelah menyebutkan kenikmatan-kenikmatan materi, Allah berfirman, (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ), “*Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya*”(QS al-Bayyinah: 8).

Sesuguhnya apabila seseorang telah sampai pada kedudukan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Allah swt Ridha padanya, dan dia pun ridha pada-Nya. Maka dia akan melupakan segala kenikmatan lainnya dan hanya menambatkan hati pada-Nya, serta tidak memikirkan selain-Nya. Kenikmatan ini tidak dapat dideskripsikan dengan pena juga tidak dapat digambarkan dengan lisan.

Singkat kata, sebagaimana pada hari kebangkitan ada dimensi ruh dan jasad, demikian pula kenikmatan-kenikmatan surga, juga mempunyai dua dimensi itu, sehingga keduanya dapat tercapai, di mana, setiap orang berdasarkan potensi dan kelayakannya dapat mengecap kenikmatan-kenikmatan itu.

[MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)



### AL-BAQARAH AYAT 25: KEISTIMEWAAN & KENIKMATAN SURGA



Demikianlah pertemuan kita hari ini, dalam mengulas tafsir surat al-Baqarah ayat 25, dari kitab *al-Amthal* karya Syaikh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Smoga dapat dipahami dan bermanfaat...

Akhirul kalam, wassalamualaikum...wr..wb...

[MOUINDONESIA.ID](http://MOUINDONESIA.ID)